



Katalog BPS : 919907.12

LAPORAN PEREKONOMIAN PROVINSI SUMATERA UTARA TRIWULAN I TAHUN 2008



**Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Utara**

LAPORAN PEREKONOMIAN TRIWULANAN
PROVINSI SUMATERA UTARA
TRIWULAN I - 2008

No. ISBN : 979.467.253.X
Katalog BPS : 919907.12
No. Publikasi : 12550.08.05
Ukuran Buku : 17,5 x 24 cm
Jumlah Halaman : 36 + v Halaman

Naskah
Seksi Analisis Statistik Lintas Sektor
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis

Gambar Kulit
Seksi Analisis Statistik Lintas Sektor

Diterbitkan oleh
Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Sumber Dana
APBD Provinsi Sumatera Utara T.A 2008

Boleh mengutip dengan menyebut sumbernya.

KATA PENGANTAR

Prospek perekonomian Sumatera Utara pada tahun 2008 masih akan menghadapi beberapa risiko yang bersumber dari gejolak eksternal maupun kondisi internal. Risiko eksternal berupa potensi perlambatan ekonomi dunia yang lebih kentara, harga komoditas internasional untuk barang impor yang lebih tinggi dari prakiraan, permintaan komoditas ekspor yang menurun, serta kondisi pasar keuangan yang belum stabil. Sementara itu, risiko internal berupa kemungkinan produksi minyak dalam negeri yang lebih rendah dibandingkan dengan prakiraan semula dan kondisi distribusi barang kebutuhan pokok yang belum sepenuhnya lancar.

Publikasi Laporan Perekonomian Triwulanan Provinsi Sumatera Utara Triwulan I Tahun 2008 menyajikan ulasan ringkas mengenai perekonomian Sumatera Utara berdasarkan data pada Triwulan I tahun 2008 yang dikumpulkan oleh BPS Provinsi Sumatera Utara yang merupakan kelanjutan dari publikasi serupa yang diterbitkan sejak tahun 2003.

Publikasi ini menyajikan informasi tentang pertumbuhan ekonomi, inflasi, perdagangan luar negeri, pariwisata, transportasi, perbankan, dan nilai tukar petani di Sumatera Utara. Pada laporan ini juga turut ditampilkan perkembangan perekonomian Nasional pada Triwulan I tahun 2008.

Kepada semua pihak yang telah membantu hingga terbitnya publikasi ini saya mengucapkan terima kasih. Kritik dan saran yang konstruktif sangat kami hargai guna perbaikan publikasi ini di masa yang akan datang.

Medan, Mei 2008

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Utara

Drs. Alimuddin Sidabalok, MBA
NIP 340003903

<http://sumut.bps.go.id>

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	iv
Pendahuluan	1
1. Perekonomian Indonesia Triwulan I Tahun 2008	1
1.1. Produk Domestik Bruto (PDB) Sektoral	1
1.2. Produk Domestik Bruto (PDB) Penggunaan	6
2. Perekonomian Sumatera Utara Triwulan I Tahun 2008	10
2.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektoral	10
2.2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Penggunaan	13
3. Inflasi	16
4. Perdagangan Luar Negeri	18
5. Pariwisata	23
6. Transportasi	25
7. Perbankan	28
8. Nilai Tukar Petani	33
Penutup	35

DAFTAR TABEL

Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Sektor Ekonomi/Lapangan Usaha (<i>persen</i>)	2
Tabel 1.2 Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Sektor Ekonomi/Lapangan Usaha (<i>triliun rupiah</i>)	3
Tabel 1.3 Struktur Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Sektor Ekonomi/Lapangan Usaha (<i>persen</i>)	5
Tabel 1.4 Nilai PDB Indonesia menurut Komponen Penggunaan (<i>triliun rupiah</i>)	7
Tabel 1.5 Pertumbuhan Komponen-Komponen PDB Penggunaan (<i>persen</i>)	8
Tabel 1.6 Struktur PDB Indonesia Menurut Komponen Penggunaan (<i>persen</i>)	9
Tabel 2.1. Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara Menurut Sektor Ekonomi/Lapangan Usaha (miliar Rupiah)	11
Tabel 2.2. Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Sektor Ekonomi/Lapangan Usaha (<i>persen</i>)	12
Tabel 2.3. Struktur PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Sektor Ekonomi/Lapangan Usaha (<i>persen</i>)	13
Tabel 2.4. Nilai PDRB Sumatera Utara Menurut Komponen Penggunaan Tahun 2007 (miliar rupiah)	14
Tabel 2.5. Struktur PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Komponen Penggunaan (<i>persen</i>)	15
Tabel 2.6. Laju Pertumbuhan PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Komponen Penggunaan (<i>persen</i>)	16
Tabel 3.1. Inflasi Bulanan 4 Kota di Sumatera Utara dan Nasional (<i>persen</i>)	17
Tabel 3.2. Inflasi Bulanan di Sumatera Utara Menurut Kelompok Barang (<i>persen</i>)	18
Tabel 4.1. Neraca Perdagangan Luar Negeri Sumatera Utara	19
Tabel 4.2. Nilai Ekspor (Ribuan USD), Pertumbuhan Nilai Ekspor (<i>Persen</i>) dan Komposisi Nilai Ekspor (<i>Persen</i>) Sumatera Utara Menurut Sektor	19
Tabel 4.3. Nilai Ekspor (Ribuan USD), Pertumbuhan Nilai Ekspor	20

	Judul Tabel	Halaman
	(Persen) dan Komposisi Nilai Ekspor (Persen) Sumatera Utara Menurut Kelompok SITC 3 Digit	
Tabel 4.4.	Nilai Ekspor (Ribu USD), Pertumbuhan Nilai Ekspor (Persen) dan Komposisi Nilai Ekspor (Persen) Sumatera Utara Menurut Kawasan	21
Tabel 4.5.	Nilai Impor (Ribu USD), Pertumbuhan Nilai Impor (Persen) dan Komposisi Nilai Impor (Persen) Sumatera Utara Menurut Kelompok Barang Ekonomi	22
Tabel 4.6.	Nilai Impor (Ribu USD), Pertumbuhan Nilai Impor (Persen) dan Komposisi Nilai Impor (Persen) Sumatera Utara Menurut Kelompok SITC 3 Digit	23
Tabel 5.1.	Jumlah Wisatawan Mancanegara yang Datang melalui Bandara Polonia Medan (Orang) dan Pertumbuhan (Persen)	25
Tabel 5.2.	Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang di Sumatera Utara (Persen)	25
Tabel 6.1.	Perkembangan Penumpang Angkutan Udara Domestik dan Internasional di Bandara Polonia Medan Januari – Februari 2008	26
Tabel 6.2.	Perkembangan Penumpang Angkutan Udara Domestik dan Internasional di Bandara Polonia Medan Januari – Februari 2008	27
Tabel 6.3.	Perkembangan Jumlah kunjungan Kapal, Penumpang dan Barang Angkutan Laut Dalam Negeri Pelabuhan Belawan Januari – Februari 2008	27
Tabel 6.4.	Perkembangan Jumlah kunjungan Kapal, Penumpang dan Barang Angkutan Laut Dalam Negeri Pelabuhan Belawan Januari – Februari 2008	28
Tabel 7.1.	Posisi Dana Simpanan ¹⁾ Menurut Kelompok Bank di Sumatera Utara (Juta Rupiah)	29
Tabel 7.2.	Posisi Dana Simpanan Rupiah dan Valuta Asing Menurut Jenisnya di Sumatera Utara (Juta Rupiah)	30
Tabel 7.3.	Posisi Dana Pinjaman Rupiah dan Valuta Asing Menurut Jenisnya di Sumatera Utara (Juta USD)	30
Tabel 7.4.	Posisi Dana Pinjaman Rupiah dan Valuta Asing Menurut Kelompok Bank di Sumatera Utara (Juta Rupiah)	31
Tabel 7.5.	Posisi Kredit Rupiah dan Valuta Asing Menurut Sektor Ekonomi Berdasarkan Lokasi Proyek di Sumatera Utara (Juta Rupiah)	32
Tabel 8.1	Nilai Tukar Petani (NTP) Sumatera Utara Januari, November, Desember 2007, dan Januari 2008	33
Tabel 8.2	Nilai Tukar Petani (NTP) Sumatera Utara Januari, November, Desember 2007, dan Januari 2008	34

<http://sumut.bps.go.id>

PENDAHULUAN

Prospek perekonomian Sumatera Utara pada tahun 2008 masih akan menghadapi beberapa risiko yang bersumber dari gejolak eksternal maupun kondisi domestik, serta tantangan berupa masih tingginya level komponen permanen pembentuk inflasi.

Risiko dari eksternal berupa potensi perlambatan ekonomi dunia yang lebih dalam, harga komoditas internasional yang lebih tinggi dari prakiraan, serta kondisi pasar keuangan yang belum stabil. Sementara itu, risiko dari dalam negeri berupa kemungkinan produksi minyak dalam negeri yang lebih rendah dibandingkan dengan prakiraan semula, terhambatnya kelanjutan dari implementasi proyek infrastruktur, serta kondisi distribusi barang kebutuhan pokok yang belum sepenuhnya lancar.

Di tengah gejolak yang mewarnai perekonomian global, pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara pada tahun 2008 diduga akan tumbuh melambat dibandingkan dengan tahun 2007. Permintaan domestik berupa konsumsi rumah tangga dan investasi akan semakin berperan dalam menggerakkan roda perekonomian. Di sisi lain, peranan ekspor akan berkurang sebagai konsekuensi dari kondisi global yang kurang kondusif.

Di tengah gejolak yang terjadi, masa panen raya awal tahun di sektor pertanian merupakan faktor pendorong pertumbuhan Sumatera Utara pada triwulan I tahun 2008.

1. PEREKONOMIAN INDONESIA TRIWULAN I TAHUN 2008

1.1. Produk Domestik Bruto (PDB) Sektoral

Perekonomian Indonesia pada triwulan I/2008 bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (*quartal to кварта*), yang digambarkan oleh PDB atas dasar harga konstan 2000, mengalami peningkatan sebesar 2,1 persen.

Peningkatan tersebut terjadi pada beberapa sektor ekonomi dari yang paling tinggi adalah sektor pertanian (18,0 persen), sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan (1,8 persen), sektor listrik, gas dan air bersih (1,2 persen), sektor pengangkutan dan komunikasi (0,6 persen) dan sektor jasa-jasa (0,4 persen).

Sektor-sektor yang mengalami penurunan adalah sektor industri pengolahan (minus 0,1 persen), sektor perdagangan, hotel, dan restoran (minus 0,2 persen), sektor pertambangan dan penggalian (minus 1,1 persen) dan sektor bangunan (minus 1,6 persen).

Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia
Atas Dasar Harga Konstan 2000
Menurut Sektor Ekonomi/Lapangan Usaha
(persen)

Sektor Ekonomi/Lapangan Usaha	Triw IV/2007 Terhadap Triw III/2007	Triw I/2008 Terhadap Triw IV/2007	Triw I/2008 Terhadap Triw I/2007
[1]	[2]	[3]	[4]
Pertanian	-22,9	18,0	6,0
Pertambangan dan Penggalian	-0,1	-11	-2,3
Industri Pengolahan	-0,2	-0,1	4,3
Listrik, Gas dan Air Bersih	2,0	1,2	12,1
Bangunan	3,8	-1,6	8,3
Perdagangan, Hotel dan Restoran	0,5	-0,2	7,2
Pengangkutan dan Komunikasi	6,8	0,6	19,7
Keuangan, real estate dan Jasa Perusahaan	3,1	1,8	8,3
Jasa-jasa	2,9	0,4	5,7
PDB	-2,1	2,1	6,3
PDB Tanpa Migas	-2,2	2,4	6,8

Sumber : Badan Pusat Statistik

Sektor pertanian pada triwulan I/2008 meningkat tajam 18,0 persen terhadap triwulan IV/2007, sebagai refleksi dari puncak musim panen tanaman padi. Secara rinci, kenaikan sektor pertanian ini disebabkan oleh subsektor tanaman bahan makanan sebesar 62,4 persen dan subsektor peternakan sebesar 0,6 persen.

Subsektor lainnya mengalami penurunan masing-masing sebesar minus 28,8 persen untuk subsektor tanaman perkebunan, minus 15,7 persen untuk subsektor kehutanan dan minus 8,0 persen untuk subsektor perikanan.

Tabel 1.2
Produk Domestik Bruto Indonesia
Menurut Sektor Ekonomi/Lapangan Usaha
(triliun rupiah)

Sektor Ekonomi/ Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku		Atas Dasar Harga Konstan 2000	
	Triwulan IV 2007	Triwulan I 2008	Triwulan IV 2007	Triwulan I 2008
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Pertanian	129,0	164,3	59,1	69,7
Pertambangan dan Penggalian	117,9	123,2	42,6	42,1
Industri	283,8	305,3	136,9	136,7
Listrik, Gas dan Air Bersih	9,2	9,5	3,5	3,6
Bangunan	84,9	87,5	32,1	31,6
Perdagangan, Hotel dan Restoran	156,4	169,7	87,4	87,3
Pengangkutan dan Komunikasi	72,5	73,0	39,1	39,3
Keuangan, real estate dan Jasa Perusahaan	81,0	85,1	47,6	48,4
Jasa-Jasa	106,4	109,2	46,8	47,0
PDB	1.041,1	1.126,8	495,1	505,7
PDB Tanpa Migas	927,0	1.005,2	459,4	470,3

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Sektor industri pengolahan, pada triwulan I/2008 mengalami penurunan sebesar minus 0,1 persen terhadap triwulan IV/2007. Penurunan tersebut disebabkan oleh subsektor industri migas dan bukan migas masing-masing sebesar minus 1,1 persen dan minus 0,0 persen.

PDB triwulan I bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya mencerminkan pertumbuhan PDB selama satu tahun pada triwulan I (*year on year*). PDB triwulan I/2008 dibandingkan dengan triwulan I/2007 meningkat sebesar 6,3 persen, terjadi pada semua sektor kecuali sektor pertambangan dan penggalian yang mengalami pertumbuhan negatif sebesar 2,3 persen. Peringkat sektor-sektor yang pertumbuhannya positif adalah sektor pengangkutan dan komunikasi meningkat sebesar 19,7 persen, sektor listrik, gas dan air bersih 12,1 persen, sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan 8,3 persen, sektor bangunan 8,3 persen, sektor perdagangan, hotel dan restoran 7,2 persen, sektor pertanian 6,0 persen, sektor jasa-jasa 5,7 persen dan sektor industri pengolahan 4,3 persen.

PDB tanpa migas secara berantai (*kuartal to kuartal*) triwulan I/2008 dibandingkan triwulan IV/2007 tumbuh sebesar 2,4 persen. Sementara pada triwulan I/2008 dibanding triwulan yang sama tahun sebelumnya (*year on year*) tumbuh sebesar 6,8 persen.

Pada triwulan IV/2007 PDB atas dasar harga berlaku mencapai Rp. 1.041,1 triliun, kemudian pada triwulan I/2008 meningkat menjadi Rp. 1.126,8 triliun. PDB atas harga konstan 2000 triwulan IV/2007 adalah sebesar Rp. 495,1 triliun dan pada triwulan I/2008 meningkat menjadi Rp. 505,7 triliun.

Atas dasar harga berlaku, sektor ekonomi yang menunjukkan nilai tambah bruto yang terbesar pada triwulan I/2008 adalah sektor industri pengolahan sebesar Rp. 305,3 triliun, kemudian sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar Rp. 169,7 triliun, disusul oleh sektor pertanian Rp. 164,3 triliun, sektor pertambangan dan penggalian sebesar Rp. 123,2 triliun, sektor jasa-jasa sebesar Rp. 109,2 triliun, sektor bangunan sebesar Rp. 87,5 triliun, sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan sebesar Rp. 85,1 triliun, dan sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar Rp. 73,0 triliun, serta sektor listrik, gas dan air bersih sebesar Rp. 9,5 triliun.

Pada perhitungan atas dasar harga konstan 2000, kesembilan sektor di atas, memberikan nilai tambah bruto berturut-turut yaitu sektor industri pengolahan sebesar Rp. 136,7 triliun, sektor perdagangan, hotel dan restoran Rp. 87,3 triliun, sektor pertanian Rp. 69,7 triliun, sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan Rp. 48,4 triliun, sektor jasa-jasa Rp. 47,0 triliun, sektor pertambangan dan penggalian Rp. 42,1 triliun, sektor pengangkutan dan komunikasi Rp. 39,3 triliun, sektor bangunan Rp. 31,6 triliun dan sektor listrik, gas dan air bersih Rp. 3,6 triliun.

Tabel 1.3
Struktur Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Sektor Ekonomi/Lapangan Usaha
(persen)

Sektor Ekonomi/Lapangan Usaha	2006	2007	Triwulan I	
			2007	2008
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Pertanian	13,0	13,8	13,6	14,6
Pertambangan dan Penggalian	11,0	11,2	11,2	10,9
Industri	27,5	27,0	27,0	27,1
Listrik, Gas dan Air Bersih	0,9	0,9	0,9	0,8
Bangunan	7,5	7,7	7,6	7,8
Perdagangan, Hotel dan Restoran	15,0	14,9	14,9	15,1
Pengangkutan dan Komunikasi	6,9	6,7	6,6	6,5
Kuangan, real estate dan Jasa Perusahaan	8,1	7,7	8,0	7,5
Jasa-Jasa	10,1	10,1	10,2	9,7
PDB	100,0	100,0	100,0	100,0
PDB Tanpa Migas	88,9	89,5	89,8	89,2

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Pada triwulan I/2008, sektor ekonomi yang memiliki peranan terbesar adalah sektor industri pengolahan yaitu sebesar 27,1 persen, diikuti oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 15,1 persen, sektor pertanian sebesar 14,6 persen dan sektor pertambangan dan penggalian 10,9 persen serta sektor jasa-jasa sebesar 9,7 persen. Secara keseluruhan kelima sektor tersebut mempunyai andil peranan sebesar 77,4 persen dalam PDB. Sedangkan empat sektor lainnya mempunyai andil masing-masing kurang dari 8 persen. Sementara itu peranan seluruh sektor ekonomi tanpa migas pada triwulan I/2008 sebesar 89,2 persen.

Sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor bangunan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran mengalami kenaikan peranan pada triwulan I/2008 dibanding triwulan I/2007. Sementara sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan serta sektor jasa-jasa mengalami penurunan pada triwulan I/2008.

1.2. Produk Domestik Bruto (PDB) Penggunaan

Ditinjau dari sisi penggunaan atau permintaan, PDB Indonesia dipengaruhi oleh berbagai komponen permintaan, yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal atau investasi, dan ekspor - impor.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga secara riil (atas dasar harga konstan 2000) menurun tipis sekitar minus 0,4 persen pada triwulan I/2008 (Rp. 290,4 triliun) dibandingkan dengan triwulan IV/2007 (Rp. 291,7 triliun). Penurunan pengeluaran konsumsi rumah tangga tersebut terjadi pada komoditas bukan makanan sebesar minus 0,90 persen. Namun demikian pengeluaran konsumsi rumah tangga atas dasar harga berlaku naik dari Rp. 682,0 triliun pada triwulan IV/2007 menjadi Rp. 702,7 triliun pada triwulan I/2008.

Pengeluaran konsumsi pemerintah pada triwulan I/2008 mengalami penurunan dibandingkan triwulan IV/2007 terutama disebabkan oleh

penurunan belanja barang pemerintah. Besarnya pengeluaran konsumsi pemerintah atas dasar harga berlaku turun dari Rp. 99,9 triliun pada triwulan IV/2007 menjadi Rp. 76,7 triliun pada triwulan I/2008. Pada kurun waktu yang sama, laju pertumbuhan pengeluaran konsumsi pemerintah atas dasar harga konstan 2000 turun sebesar minus 30,5 persen.

Tabel 1.4
Nilai PDB Indonesia menurut Komponen Penggunaan
(triliun rupiah)

Komponen Penggunaan	ADH Berlaku		ADH Konstan	
	Triw IV 2007	Triw I 2008	Triw IV 2007	Triw I 2008
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Konsumsi rumah Tangga	682,0	702,7	291,7	290,4
Konsumsi Pemerintah	99,9	76,7	46,2	32,1
Pembentukan Modal Tetap Bruto	275,3	285,6	116,7	115,9
Perubahan Inventori	-11,5	-1,6	-5,3	-0,7
Diskrepansi Statistik	-46,5	24,0	1,5	15,1
Ekspor	317,3	344,5	243,3	257,1
Dikurangi Impor	275,4	305,1	199,0	204,2
Jumlah	1.041,1	1.126,8	495,1	505,7

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Ditinjau dari sisi penggunaan atau permintaan, PDB Indonesia dipengaruhi oleh berbagai komponen permintaan, yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal atau investasi, dan ekspor - impor.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga secara riil (atas dasar harga konstan 2000) menurun tipis sekitar minus 0,4 persen pada triwulan I/2008 (Rp 290,4 triliun) dibandingkan dengan triwulan IV/2007 (Rp 291,7 triliun). Penurunan pengeluaran konsumsi rumah tangga tersebut terjadi pada komoditas bukan makanan sebesar minus 0,90 persen. Namun demikian pengeluaran konsumsi rumah tangga atas dasar harga berlaku naik dari Rp

682,0 triliun pada triwulan IV/2007 menjadi Rp 702,7 triliun pada triwulan I/2008.

Tabel 1.5
Pertumbuhan Komponen-Komponen PDB Penggunaan
(persen)

Jenis Penggunaan	Triw IV/2007 Terhadap Triw III/2007	Triw I/2008 Terhadap Triw IV/2007	Triw I/2008 Terhadap Triw I/2007
[1]	[2]	[3]	[4]
Konsumsi Rumah Tangga	2,3	-0,4	5,5
Konsumsi Pemerintah	23,2	-30,5	3,6
Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	2,3	-0,6	13,3
Ekspor	2,6	5,7	15,0
Dikurangi Impor	1,3	2,7	16,8
PDB	-2,1	2,1	6,3

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pengeluaran konsumsi pemerintah pada triwulan I/2008 mengalami penurunan dibandingkan triwulan IV/2007 terutama disebabkan oleh penurunan belanja barang pemerintah. Besarnya pengeluaran konsumsi pemerintah atas dasar harga berlaku turun dari Rp 99,9 triliun pada triwulan IV/2007 menjadi Rp 76,7 triliun pada triwulan I/2008. Pada kurun waktu yang sama, laju pertumbuhan pengeluaran konsumsi pemerintah atas dasar harga konstan 2000 turun sebesar minus 30,5 persen.

Pembentukan modal tetap bruto (PMTB) atas dasar harga berlaku mengalami peningkatan dari Rp. 275,3 triliun pada triwulan IV/2007 menjadi Rp. 285,6 triliun pada triwulan I/2008. PMTB atas dasar harga konstan 2000 pada triwulan I/2008 (Rp. 115,9 triliun) turun sebesar 0,6 persen bila dibandingkan dengan triwulan IV/2007 (Rp. 116,7 triliun). Penurunan PMTB

atas dasar harga konstan 2000 tersebut terutama terjadi pada alat angkut luar negeri dan dalam negeri.

Tabel 1.6
Struktur PDB Indonesia Menurut Komponen Penggunaan
(persen)

Jenis Penggunaan	Harga Berlaku		Harga Konstan 2000	
	Triw IV 2007	Triw I 2008	Triw IV 2007	Triw I 2008
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Konsumsi Rumah Tangga	65,5	62,4	58,9	57,4
Konsumsi Pemerintah	9,6	6,8	9,3	6,4
Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	26,4	25,3	23,6	22,9
Perubahan Inventori	-1,1	-0,1	-1,1	-0,1
Diskrepani Statistik	-4,4	2,1	0,4	3,0
Ekspor Barang dan Jasa	30,5	30,6	49,1	50,8
Dikurangi Impor Barang dan Jasa	26,5	27,1	40,2	40,4
PDB	100,0	100,0	100,0	100,0

Sumber : Badan Pusat Statistik

Nilai ekspor atas dasar harga berlaku naik dari Rp. 317,3 triliun pada triwulan IV/2007 menjadi Rp. 344,5 triliun pada triwulan I/2008. Peningkatan ekspor tersebut terjadi terutama pada komoditas barang. Nilai ekspor atas dasar harga berlaku pada triwulan I/2008 dibandingkan dengan triwulan I/2007 juga mengalami peningkatan.

Nilai ekspor pada triwulan I/2008 berdasarkan harga konstan 2000 meningkat sebesar 5,7 persen dibanding triwulan IV/2007, yaitu dari Rp. 243,3 triliun menjadi Rp. 257,1 triliun. Apabila dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun 2007, nilai ekspor atas dasar konstan 2000 triwulan I/2008 naik sebesar 15,0 persen.

Nilai impor Indonesia atas dasar harga berlaku mengalami peningkatan dari Rp. 275,4 triliun pada triwulan IV/2007 menjadi Rp. 305,1 triliun pada triwulan I/2008. Peningkatan impor tersebut terjadi terutama pada impor barang. Nilai impor atas dasar harga berlaku pada triwulan I/2008 dibandingkan dengan triwulan I/2007 juga mengalami peningkatan.

Sementara itu nilai impor Indonesia atas dasar harga konstan 2000 juga mengalami peningkatan sebesar 2,7 persen, dari Rp. 199,0 triliun pada triwulan IV/2007 menjadi Rp. 204,2 triliun pada triwulan I/2008.

Demikian juga apabila dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun 2007, nilai impor atas dasar harga konstan 2000 triwulan I/2008 naik sebesar 16,8 persen.

2. Perekonomian Sumatera Utara Triwulan I Tahun 2008

2.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektoral

Kinerja perekonomian Sumatera Utara pada triwulan I tahun 2008 bila dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2007 (*kuartal to kuartal*), yang digambarkan oleh PDRB atas dasar harga konstan 2000, mengalami peningkatan sebesar 3,67 persen. Peningkatan ini didukung oleh pertumbuhan positif pada semua sektor ekonomi. Sektor pertanian merupakan sektor yang berhasil mencapai pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 7,26 persen dibanding dengan sektor perekonomian lainnya.

PDRB triwulan I tahun 2008 bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2007 (*year on year*), berdasar PDRB atas dasar harga konstan 2000 mencapai pertumbuhan 5,05 persen. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan 10,81 persen, disusul oleh sektor pengangkutan dan komunikasi 8,19 persen, sektor jasa-jasa 7,36 persen, sektor bangunan 7,13 persen, dan sektor pertanian 6,13 persen. Sedangkan 4 (empat) sektor perekonomian lainnya hanya berhasil tumbuh dibawah 5 persen.

Tabel 2.1
 Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara
 Menurut Sektor Ekonomi/Lapangan Usaha
 (miliar rupiah)

Sektor Ekonomi/ Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku		Atas Dasar Harga Konstan 2000	
	Triwulan IV 2007	Triwulan I 2008	Triwulan IV 2007	Triwulan I 2008
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Pertanian	9.728,91	13.156,19	5.994,36	6.429,72
Pertambangan dan Penggalian	635,15	653,86	308,62	316,00
Industri	11.799,26	12.261,57	5.906,89	6.013,31
Listrik, Gas dan Air Bersih	478,68	497,92	183,87	186,76
Bangunan	2.666,46	2.747,26	1.706,79	1.711,18
Perdagangan, Hotel dan Restoran	8.974,34	9.537,54	4.669,36	4.807,31
Pengangkutan dan Komunikasi	4.251,58	4.443,40	2.329,13	2.410,53
Keuangan, real estate dan Jasa Perusahaan	3.094,69	3.225,15	1.752,65	1.785,23
Jasa-Jasa	4.519,73	4.805,28	2.420,44	2.539,84
PDRB Sumatera Utara	46.148,80	51.328,19	25.272,10	26.199,89

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Pada triwulan I tahun 2008 PDRB Sumatera Utara atas dasar harga berlaku mencapai Rp. 51,33 triliun, sedangkan berdasar atas dasar harga konstan 2000 tercapai sebesar Rp. 26,20 triliun.

Atas dasar harga berlaku, sektor ekonomi yang menunjukkan nilai tambah bruto yang terbesar pada triwulan I tahun 2008 adalah sektor pertanian sebesar Rp. 13,16 triliun.

Disusul oleh sektor industri pengolahan sebesar Rp. 12,26 triliun, sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar Rp. 9,54 triliun, sektor jasa-jasa sebesar Rp. 4,81 triliun, sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar Rp.

4,44 triliun, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar Rp. 3,22 triliun, dan sektor bangunan sebesar Rp. 2,75 triliun. Sektor ekonomi lainnya yaitu sektor pertambangan dan penggalian menghasilkan nilai tambah bruto sebesar Rp. 653,86 miliar, dan sektor listrik, gas dan air sebesar Rp. 497,92 miliar.

Tabel 2.2
Laju Pertumbuhan PDRB Triwulanan Sumatera Utara
Atas Dasar Harga Konstan 2000
Menurut Sektor Ekonomi/Lapangan Usaha
(persen)

Sektor Ekonomi/Lapangan Usaha	Triw IV/2007 Terhadap Triw III/2007	Triw I/2008 Terhadap Triw IV/2007	Triw I/2008 Terhadap Triw I/2007
[1]	[2]	[3]	[4]
Pertanian	0,30	7,26	6,13
Pertambangan dan Penggalian	0,34	2,39	3,25
Industri Pengolahan	0,51	1,80	0,68
Listrik, Gas dan Air Bersih	-0,74	1,57	0,10
Bangunan	4,17	0,26	7,13
Perdagangan, Hotel dan Restoran	2,08	2,95	4,20
Pengangkutan dan Komunikasi	2,25	3,49	8,19
Keuangan, real estate dan Jasa Perusahaan	3,61	1,86	10,81
Jasa-Jasa	0,28	4,93	7,36
Laju Pertumbuhan PDRB	1,32	3,67	5,05

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Pada triwulan I tahun 2008, sektor pertanian masih mendominasi struktur PDRB Sumatera Utara sebesar 25,63 persen, diikuti oleh sektor industri pengolahan yaitu 23,89 persen, sektor perdagangan, hotel, dan restoran 18,58 persen, sektor jasa-jasa 9,36 persen, sektor pengangkutan dan komunikasi 8,66 persen, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan

6,28 persen, sektor bangunan 5,35 persen, sektor pertambangan dan penggalian 1,27 persen dan sektor listrik, gas dan air bersih 0,97 persen.

Tabel 2.3
Struktur PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Sektor Ekonomi/Lapangan Usaha
(persen)

Sektor Ekonomi/Lapangan Usaha	Struktur	
	Triwulan IV 2007	Triwulan I 2008
[1]	[2]	[3]
1. Pertanian	21,08	25,63
2. Pertambangan dan Penggalian	1,38	1,27
3. Industri	25,57	23,89
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	1,04	0,97
5. Bangunan	5,78	5,35
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	19,45	18,58
7. Pengangkutan dan Komunikasi	9,21	8,66
8. Keuangan, real estate dan Jasa Perusahaan	6,71	6,28
9. Jasa-Jasa	9,79	9,36
Jumlah	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

2.2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Penggunaan

Pada triwulan I tahun 2008, impor barang dan jasa Sumatera Utara bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2007 (*year on year*), merupakan komponen penggunaan yang mencapai pertumbuhan tertinggi 37,91 persen, disusul oleh ekspor barang dan jasa 19,48 persen, pengeluaran konsumsi pemerintah 10,33 persen, pengeluaran konsumsi rumah tangga 8,93 persen, dan pembentukan modal tetap bruto 5,30 persen.

Tabel 2.4
 Nilai PDRB Sumatera Utara menurut Komponen Penggunaan
 (milyar rupiah)

Komponen Penggunaan	ADH Berlaku		ADH Konstan	
	Triw IV 2007	Triw I 2008	Triw IV 2007	Triw I 2008
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1. Konsumsi rumah Tangga	27.638,92	30.186,54	15.540,56	16.012,85
2. Konsumsi Pemerintah	4.436,45	4.599,78	2.211,64	2.238,93
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	7.456,42	8.112,74	4.260,20	4.298,67
4. Residual	206,17	498,78	178,37	529,41
5. Ekspor	20.564,82	22.340,39	12.635,18	12.838,86
6. Dikurangi Impor	14.153,99	14.410,04	9.553,84	9.718,82
Jumlah	46.148,80	51.328,19	25.272,10	26.199,89

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Pengeluaran konsumsi rumah tangga secara riil (atas dasar harga konstan 2000) pada triwulan I tahun 2008 meningkat dari Rp. 15,54 triliun pada triwulan IV tahun 2007 menjadi Rp. 16,01 triliun triwulan I tahun 2008, atau naik 3,04 persen. Pengeluaran konsumsi rumah tangga atas dasar harga berlaku juga naik dari Rp. 27,64 triliun pada triwulan IV tahun 2007 menjadi Rp. 30,19 triliun pada triwulan I tahun 2008, atau naik 9,22 persen.

Pengeluaran konsumsi pemerintah atas dasar harga berlaku meningkat dari Rp. 4,44 triliun pada triwulan IV tahun 2007 menjadi Rp. 4,59 triliun pada triwulan I tahun 2008, atau meningkat 3,68 persen. Sementara pada kurun waktu yang sama, atas dasar harga konstan 2000 naik sebesar 1,23 persen.

Pembentukan modal tetap bruto (PMTB) atas dasar harga berlaku mengalami peningkatan dari Rp. 7,46 triliun pada triwulan IV tahun 2007 menjadi Rp. 8,11 triliun pada triwulan I tahun 2008, atau naik 8,80 persen. PMTB atas dasar harga konstan 2000 pada triwulan I tahun 2008 meningkat

0,90 persen bila dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2007, atau dari Rp. 4,26 triliun menjadi Rp. 4,29 triliun.

Tabel 2.5
Struktur PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Komponen Penggunaan
(persen)

Komponen Penggunaan	Triw IV 2007	Triw I 2008
[1]	[2]	[3]
1. Konsumsi Rumah Tangga	59,89	58,81
2. Konsumsi Pemerintah	9,61	8,96
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	16,16	15,81
4. Residual	0,45	0,97
5. Ekspor	44,56	43,52
6. Dikurangi Impor	30,67	28,07
PDRB	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik

Nilai ekspor barang dan jasa atas dasar harga berlaku naik dari Rp. 20,56 triliun pada triwulan IV tahun 2007 menjadi Rp. 22,34 triliun pada triwulan I tahun 2008, atau naik 8,63 persen. Nilai ekspor atas dasar harga konstan 2000 meningkat 1,61 persen, yaitu dari Rp. 12,64 triliun menjadi Rp. 12,84 triliun.

Nilai impor barang dan jasa Sumatera Utara atas dasar harga berlaku meningkat dari Rp. 14,15 triliun pada triwulan IV tahun 2007 menjadi Rp. 14,41 triliun pada triwulan I tahun 2008, atau naik 1,81 persen. Demikian juga halnya dengan nilai impor atas dasar harga konstan 2000 pada triwulan I tahun 2008 meningkat 1,73 persen, dari Rp. 9,55 triliun pada triwulan IV tahun 2007 menjadi Rp. 9,72 triliun pada triwulan I tahun 2008.

Tabel 2.6
Laju Pertumbuhan PDRB Sumatera Utara
Atas Dasar Harga Konstan 2000
Menurut Komponen Penggunaan
(persen)

Komponen Penggunaan	Triw IV/2007 Terhadap Triw III/2007	Triw I/2008 Terhadap Triw IV/2007	Triw I/2008 Terhadap Triw I/2007
[1]	[2]	[3]	[4]
1. Konsumsi rumah Tangga	2,42	3,04	8,93
2. Konsumsi Pemerintah	0,80	1,23	10,33
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	2,28	0,90	5,30
4. Ekspor	3,56	1,61	19,48
5. Dikurangi Impor	5,69	1,73	37,91
PDRB	1,32	3,67	5,05

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pengeluaran konsumsi rumah tangga pada triwulan I tahun 2008 masih mendominasi pembentukan nilai PDRB Sumatera Utara, dengan 58,81 persen. Disusul oleh ekspor barang dan jasa sebesar 43,52 persen, impor barang dan jasa 28,07 persen, pembentukan modal tetap bruto 15,81 persen, dan pengeluaran konsumsi pemerintah 8,96 persen.

3. Inflasi

Selama triwulan I (periode Januari-Maret) tahun 2008, Sumatera Utara (merupakan gabungan inflasi 4 (empat) kota) mengalami inflasi.

Bulan Maret 2008, keempat kota yang menghitung inflasi di Sumatera Utara mengalami inflasi yaitu Medan sebesar 0,90 persen, Pematang Siantar 0,96 persen, Sibolga 1,60 persen, Padang Sidempuan 0,73 persen; dan Sumatera Utara pada bulan Maret 2008 mengalami inflasi sebesar 0,92 persen.

Terjadinya inflasi pada bulan Maret 2008 menyebabkan laju inflasi tahun kalender (Januari – Maret 2008) masing-masing kota sebagai berikut: Medan

2,19 persen, Pematang Siantar 3,07 persen, Sibolga 4,63 persen, dan Padang Sidempuan 4,65 persen. Sedangkan inflasi kalender untuk Sumatera Utara sebesar 2,45 persen.

Inflasi *year on year* (Maret 2008 terhadap Maret 2007) masing-masing kota adalah : Medan 7,01 persen, Pematang Siantar 8,48 persen, Sibolga 8,37 persen, Padang Sidempuan 8,71 persen, dan Sumatera Utara 7,27 persen.

Tabel 3.1
Inflasi Bulanan 4 Kota di Sumatera Utara dan Nasional
(persen)

Kota	2008		
	Januari	Februari	Maret
[1]	[2]	[3]	[4]
1. Medan	1,08	0,20	0,90
2. Pematang Siantar	1,12	0,96	0,96
3. Sibolga	2,51	0,46	1,60
4. Padangsidempuan	1,20	2,67	0,73
Sumatera Utara	1,14	0,38	0,92
Nasional	1,77	0,65	0,95

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Inflasi di Sumatera Utara pada bulan Maret 2008 dipengaruhi oleh adanya peningkatan harga pada beberapa komoditas barang seperti: cabe merah, minyak goreng, bawang merah, emas perhiasan, daging sapi, sabun cuci batangan, sabun cuci deterjen, dan mie kering cepat saji.

Berdasarkan kelompok barang, secara umum, keadaan pada triwulan I tahun 2008, inflasi Sumatera Utara tertinggi terjadi pada kelompok bahan makanan, kelompok sandang, dan kelompok kesehatan.

Tabel 3.2
Inflasi Bulanan di Sumatera Utara Menurut Kelompok Barang
(persen)

Kelompok Barang	2008		
	Januari	Februari	Maret
[1]	[2]	[3]	[4]
Umum	1,14	0,38	0,92
1. Bahan Makanan	2,48	0,56	1,61
2. Makanan Jadi, Minuman & Tembakau	0,23	0,08	0,81
3. Perumahan	0,55	0,06	0,53
4. Sandang	2,87	1,38	1,90
5. Kesehatan	0,05	1,86	0,76
6. Pendidikan, Rekreasi, Olah Raga	0,01	0,00	0,00
7. Transportasi	0,19	0,00	0,20

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

4. Perdagangan Luar Negeri

Perdagangan luar negeri menunjukkan perkembangan yang menggembirakan, hal ini terlihat dari persentase perubahan neraca perdagangan sampai bulan Desember tahun 2007.

Surplus neraca perdagangan Sumatera Utara sampai bulan Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar 22,28 persen bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2006 dari 4,07 miliar USD menjadi 4,97 miliar USD.

Sementara itu, realisasi nilai ekspor Sumatera Utara sampai bulan Desember 2007 meningkat sebesar 28,22 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2006, yakni dari 5,52 miliar USD menjadi 7,08 miliar USD.

Tabel 4.1
Neraca Perdagangan Luar Negeri Sumatera Utara

Uraian	Jan-Des 2006	Jan-Des 2007	Perubahan (%)
[1]	[2]	[3]	[4]
Ekspor			
1. Volume (Ton)	8.704.825	7.841.873	-9,91
2. Nilai (Ribu USD)	5.523.900	7.082.899	28,22
Impor			
1. Volume (Ton)	4.404.172	4.745.767	7,76
2. Nilai (Ribu USD)	1.456.987	2.109.879	44,81
Surplus Perdagangan (Ribu USD)	4.066.913	4.973.020	22,28

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Nilai ekspor produk sektor pertanian hanya meningkat 8,47 persen, sedangkan produk industri meningkat sebesar 37,55 persen.

Tabel 4.2
Nilai Ekspor (Ribu USD), Pertumbuhan Nilai Ekspor (Persen) dan Komposisi Nilai Ekspor (Persen) Sumatera Utara Menurut Sektor

Sektor	Tahun		Perubahan (persen)	Komposisi	
	Jan-Des 2006	Jan-Des 2007		Jan-Des 2006	Jan-Des 2007
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
1. Pertanian	1.705.920	1.850.402	8,47	30,88	26,12
2. Industri	3.798.299	5.224.512	37,55	68,76	73,76
3. Pertambangan & Penggalian	19.602	7.953	-59,43	0,35	0,11
4. Lainnya	79	31	-60,76	0,00	0,00
Total	5.523.901	7.082.899	28,22	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Peningkatan nilai ekspor sektor industri juga meningkatkan sumbangannya terhadap keseluruhan nilai ekspor, dari 68,76 persen di tahun 2006 menjadi 73,76 persen di tahun 2007. Hal sebaliknya terjadi pada sektor pertanian.

Tabel 4.3
Nilai Ekspor (Ribu USD), Pertumbuhan Nilai Ekspor (Persen) dan Komposisi Nilai Ekspor (Persen) Sumatera Utara Menurut Kelompok SITC 3 Digit

Kelompok SITC 3 Digit	Tahun		Perubahan (persen)	Komposisi	
	Jan-Des 2006	Jan-Des 2007		Jan-Des 2006	Jan-Des 2007
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
1. Minyak nabati lainnya cair atau kental	1.790.784	2.958.683	65,22	37,09	48,14
2. Getah, karet alam dan karet alam lainnya	1.319.259	1.392.112	5,52	27,33	22,65
3. Aluminium	432.103	442.588	2,43	8,95	7,20
4. Kopi	166.609	205.674	23,45	3,45	3,35
5. Olahan minyak, lemak nabati dan hewani	167.086	173.863	4,06	3,46	2,83
6. Barang dan perlengkapan pakaian non tekstil	142.486	151.272	6,17	2,95	2,46
7. Udang, kerang dan sejenisnya	112.240	131.264	16,95	2,32	2,14
8. Tembakau	95.565	120.494	26,09	1,98	1,96
9. Pulp dan sisa-sisa kertas	74.077	110.389	49,02	1,53	1,80
10. Barang-barang kayu, Tds	104.025	105.712	1,62	2,15	1,72
11. Lainnya	423.364	354.412	-16,29	8,77	5,77
Total	5.523.901	7.082.899	28,22	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan kelompok SITC 3 digit, komposisi terbesar pada nilai ekspor Sumatera Utara adalah kelompok minyak nabati lainnya cair atau kental

sebesar 48,14 persen, diikuti oleh kelompok getah, karet alam dan karet alam lainnya sebesar 22,65 persen, kelompok aluminium sebesar 7,20 persen, kelompok kopi sebesar 3,35 persen, dan kelompok lainnya sebesar 5,77 persen.

Tabel 4.4
Nilai Ekspor (Ribu USD), Pertumbuhan Nilai Ekspor (Persen) dan Komposisi Nilai Ekspor (Persen) Sumatera Utara Menurut Kawasan

Kawasan	Nilai		2007 (year on year)	Komposisi	
	Jan-Des 2006	Jan-Des 2007		Jan-Des 2006	Jan-Des 2007
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
1. Japan	894.044	949.639	6,22	16,19	13,41
2. India	433.554	907.380	109,29	7,85	1,28
3. China	545.975	620.430	13,64	9,88	0,88
4. United States	461.230	518.762	12,47	8,35	7,32
5. Netherlands	326.089	422.717	29,63	5,90	5,97
6. Germany	194.261	306.367	57,71	3,52	4,33
7. Singapore	228.967	290.048	26,68	4,15	4,10
8. Malaysia	216.475	219.499	1,40	3,92	3,10
9. Turkey	95.314	209.946	120,27	1,73	2,96
10. Egypt	68.964	159.031	130,60	1,25	2,25
11. Lainnya	895.197	1.037.995	15,95	16,21	14,65
Total	5.523.901	7.082.899	28,22	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Ekspor Sumatera Utara sebagian besar ditujukan ke negara Jepang dengan kontribusi yang mencapai 13,41 persen, disusul oleh ekspor ke negara Amerika Serikat sebesar 7,32 persen, negara Belanda sebesar 5,97 persen, dan negara Jerman sebesar 4,33 persen.

Sampai Desember 2007, ekspor Sumatera Utara yang ditujukan ke negara Jepang mencapai 949,64 juta USD atau meningkat sebesar 6,22 persen dari periode yang sama tahun 2006.

Tabel 4.5
 Nilai Impor (Ribu USD), Pertumbuhan Nilai Impor (Persen) dan Komposisi Nilai Impor (Persen) Sumatera Utara Menurut Kelompok Barang Ekonomi

Kelompok Barang Ekonomi	Tahun		Perubahan (persen)	Komposisi	
	Jan-Des 2006	Jan-Des 2007		Jan-Des 2006	Jan-Des 2007
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
1. Barang Modal	192.331	354.697	84,42	13,20	16,81
2. Bahan Baku	886.622	1.231.542	38,90	60,85	58,37
3. Barang Konsumsi	378.034	523.640	38,52	25,95	24,82
Total	1.456.987	2.109.879	44,81	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Disusul oleh ekspor Sumatera Utara ke negara India sebesar 907,38 juta USD atau meningkat sebesar 109,29 persen dari periode yang sama tahun 2006, dan ke negara China sebesar 620,43 juta USD atau meningkat sebesar 13,64 persen dari periode yang sama tahun 2006.

Nilai impor Sumatera Utara sampai bulan Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar 44,81 persen dari periode yang sama pada tahun 2006, dari 1,46 miliar USD tahun 2006 menjadi 2,11 miliar USD tahun 2007.

Peningkatan nilai impor tertinggi diraih oleh kelompok bahan baku yang mencapai 58,37 persen (dari 886,62 juta USD di tahun 2006 menjadi 1,23 milyar USD di tahun 2007), disusul oleh kelompok barang konsumsi yang mengalami peningkatan sebesar 24,82 persen dan kelompok barang modal yang meningkat sebesar 16,81 persen.

Komposisi impor Sumatera Utara sampai dengan bulan Desember 2007 masih didominasi oleh kelompok hasil minyak bumi sebanyak 11,70 persen, disusul oleh kelompok bijih aluminium dan pekatannya sebesar 8,71 persen, kelompok makanan ternak sebesar 6,65 persen, dan kelompok pupuk buatan pabrik sebesar 6,30 persen. Sedangkan kelompok SITC 3 Digit lainnya hanya memberi peran dibawah 3 persen.

Tabel 4.6
 Nilai Impor (Ribu USD), Pertumbuhan Nilai Impor (Persen) dan Komposisi Nilai Impor
 (Persen) Sumatera Utara Menurut Kelompok SITC 3 Digit

Kelompok SITC 3 Digit	Tahun		Perubahan (persen)	Komposisi	
	Jan-Des 2006	Jan-Des 2007		Jan-Des 2006	Jan-Des 2007
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Hasil Minyak Bumi	91.168	246.755	170,66	6,26	11,70
Bijih Aluminium dan Pekatnya	184.036	183.868	-0,09	12,63	8,71
Makanan Ternak	104.347	140.352	34,51	7,16	6,65
Pupuk Buatan Pabrik	130.029	132.892	2,20	8,92	6,30
Beras	21.918	62.115	183,40	1,50	2,94
Besi Lembaran, Tidak Disepuh	25.581	48.329	88,93	1,76	2,29
Sisa Hasil Minyak Bumi	49.635	45.896	-7,53	3,41	2,18
Instalasi Pembangkit Listrik & Perlengkapan	10.597	43.427	309,80	0,73	2,06
Pipa & Tabung Besi / Baja	15.441	36.553	136,73	1,06	1,73
Tembakau	46.793	34.755	-25,73	3,21	1,65
Lembaran, Irisan dan Sisanya					
Lainnya	520.792	719.860	38,22	35,74	34,12
Total	1.456.987	2.109.879	44,81	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

5. Pariwisata

Sampai dengan bulan Februari 2008, melalui pintu kedatangan Bandara Polonia, meskipun mengalami penurunan jumlah, wisatawan asal negara Malaysia tetap merupakan wisatawan yang paling banyak berkunjung di Sumatera Utara. Kunjungan wisatawan asal Malaysia mencapai 10.184 orang di tahun 2007 dari 10.243 orang tahun 2006, disusul oleh wisatawan asal negara Singapura yang mencapai 1.108 orang.

Secara keseluruhan, sampai dengan bulan Februari tahun 2008, jumlah wisman yang datang di Sumatera Utara mengalami penurunan dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2006, dari 16.974 orang menjadi 16.903 orang, atau menurun sebesar minus 0,42 persen.

Terhadap Tingkat Penghunian Kamar Hotel (TPKH), pada bulan Januari tahun 2008 mencapai 47,01 persen, meningkat dari keadaan yang dicapai pada bulan Desember tahun 2007. Peningkatan ini didukung oleh meningkatnya tingkat hunian kamar hotel bintang III, bintang IV dan bintang V.

Tabel 5.1
Jumlah Wisatawan Mancanegara yang Datang melalui Bandara Polonia Medan (orang) dan Pertumbuhan (Persen)

Jenis Wisatawan Mancanegara	Jan-Feb 2007	Jan-Feb 2008	Perubahan (persen)
[1]	[2]	[3]	[4]
Australia	363	385	6,06
German	326	303	-7,06
Japan	326	248	-23,93
Korea Selatan	235	247	5,11
Malaysia	10.243	10.184	-0,58
Netherlands	780	737	-5,51
Singapore	1.188	1.108	-6,73
Taiwan	519	440	-15,22
United Kingdom	354	153	-56,78
United States	508	549	8,07
Lainnya	2.132	2.549	19,56
Total	16.974	16.903	-0,42

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

TPKH tertinggi terdapat pada klasifikasi hotel bintang V yang mencapai 75,85 persen dari jumlah kamar yang tersedia. Sementara untuk TPKH bintang IV, meskipun mengalami peningkatan sebesar 104,97 persen tetapi TPKH hanya mencapai 50,67 persen.

Tabel 5.2
Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang di Sumatera Utara
(Persen)

Klasifikasi Hotel	Des 2007	Jan 2008	Perubahan (persen)
[1]	[2]	[3]	[4]
Bintang 1	39,24	35,57	90,65
Bintang 2	37,22	34,85	93,63
Bintang 3	53,76	55,95	104,07
Bintang 4	48,27	50,67	104,97
Bintang 5	48,06	75,85	157,82
Rata-rata	44,78	47,01	104,98

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

6. Transportasi

Jumlah penumpang domestik yang berangkat dari Sumatera Utara melalui bandara Polonia Medan selama bulan Februari 2008 mencapai 165.375 orang, yang menurun jika dibandingkan dengan banyaknya penumpang domestik pada bulan Januari 2008 yang mencapai 201.858 orang. Demikian juga untuk penumpang yang datang di Sumatera Utara selama bulan Februari 2008 mencapai 148.653 orang, yang menurun sebesar 10,17 persen jika dibandingkan bulan sebelumnya yaitu sebanyak 165.478 orang.

Sementara itu, jumlah penumpang angkutan udara domestik yang berangkat selama Januari-Februari 2008 mencapai 367.233 orang atau naik 16,24 persen dibanding periode yang sama tahun lalu sebesar 315.915 orang.

Penumpang angkutan udara tujuan luar negeri, baik yang menggunakan penerbangan nasional maupun asing pada Februari 2008 mengalami penurunan sebesar 1,45 persen dibandingkan bulan Januari 2008, yaitu dari 35.327 orang pada Januari 2008 turun menjadi 34.815 orang pada Februari 2008. Demikian juga kedatangan penumpang dari luar negeri selama

Februari 2008 mengalami penurunan sebesar 26,95 persen dibandingkan Januari 2008, yaitu dari 44.898 orang turun menjadi 32.796 orang.

Tabel 6.1
Perkembangan Penumpang Angkutan Udara
Domestik dan Internasional
di Bandara Polonia Medan
Januari – Februari 2008

Rincian	Jumlah Penumpang		
	Januari 2008	Februari 2008	Perubahan (%)
[1]	[2]	[3]	[4]
Domestik			
Datang	165 478	148 653	-10,17
Berangkat	201 858	165 375	-18,07
Internasional			
Datang	44 898	32 796	-26,95
Berangkat	35 327	34 815	-1,45

Jumlah penumpang angkutan udara tujuan luar negeri (internasional) selama Januari-Februari 2008 mencapai 70.142 orang atau naik 4,62 persen dibanding periode yang sama tahun lalu sebesar 67.046 orang. Dan penumpang yang datang dari luar negeri selama Januari-Februari 2008 mencapai 77.694 orang atau naik 7,30 persen dibandingkan Januari-Februari 2007.

Jumlah penumpang angkutan laut antarpulau (dalam negeri) yang berangkat pada bulan Februari 2008 tercatat sebanyak 4.150 orang atau turun 46,49 persen dibanding bulan sebelumnya. Demikian pula, jumlah penumpang yang datang pada bulan Februari 2008 tercatat sebanyak 4.209 orang mengalami penurunan sebesar 13,34 persen. Demikian juga, selama Januari-Februari 2008 jumlah penumpang angkutan laut yang berangkat mencapai 11.906 orang atau turun 9,51 persen dibanding periode yang sama tahun 2007. Sedangkan jumlah penumpang yang datang selama

periode Januari-Februari 2008 tercatat sebanyak 9.066 orang, naik 6,12 persen dibanding periode yang sama tahun 2007.

Tabel 6.2
Perkembangan Penumpang Angkutan Udara
Domestik dan Internasional
di Bandara Polonia Medan
Januari – Februari 2008

Rincian	Kumulatif Jumlah Penumpang		
	Januari-Februari 2007	Januari-Februari 2008	Perubahan (%)
[1]	[2]	[3]	[4]
Domestik			
Datang	273 567	314 131	14,83
Berangkat	315 915	367 233	16,24
Internasional			
Datang	72 407	77 694	7,30
Berangkat	67 046	70 142	4,62

Tabel 6.3
Perkembangan Jumlah kunjungan Kapal, Penumpang dan Barang
Angkutan Laut Dalam Negeri Pelabuhan Belawan
Januari – Februari 2008

Rincian	Januari 2008	Februari 2008	Perubahan (%)
[1]	[2]	[3]	[4]
Jumlah Kapal	203	210	3,45
Penumpang (Orang)			
Datang	4 857	4 209	-13,34
Berangkat	7 756	4 150	-46,49
Barang (Ton)			
Bongkar	577 957	632 467	9,43
Muat	53 610	74 975	39,85

Jika dilihat dari transportasi barang melalui laut, selama bulan Februari 2008 angkutan barang antarpulau untuk kegiatan muat barang sebesar 74.975

ton atau mengalami peningkatan sebesar 39,85 persen dibandingkan bulan Januari 2008 yang sebesar 53.610 ton. Sedangkan kegiatan bongkar barang pada Februari 2008 mengalami kenaikan sebesar 9,43 persen, dari 577.957 ton pada Januari 2008 menjadi 632.467 ton pada Februari 2008.

Sementara itu kegiatan muat barang antarpulau selama periode Januari-Februari 2008 sebesar 128.585 ton atau turun 26,14 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya yaitu sebesar 174.085 ton. Sedangkan kegiatan bongkar barang selama periode Januari-Februari 2008 sebesar 1,21 juta ton mengalami kenaikan sebesar 13,21 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 1,07 juta ton.

Tabel 6.4
Perkembangan Jumlah kunjungan Kapal, Penumpang dan Barang
Angkutan Laut Dalam Negeri Pelabuhan Belawan
Januari – Februari 2008

Rincian	Januari-Februari 2007	Januari-Februari 2008	Perubahan (%)
[1]	[2]	[3]	[4]
Jumlah Kapal	423	413	-2,36
Penumpang (Orang)			
Datang	8.543	9.066	6,12
Berangkat	13.157	11.906	-9,51
Barang (Ton)			
Bongkar	1.069.191	1.210.424	13,21
Muat	174.085	128.585	-26,14

7. Perbankan

Hingga bulan Maret 2008, jumlah dana simpanan rupiah dan valuta asing yang berhasil dihimpun Bank di Sumatera Utara mencapai 71,25 triliun rupiah. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 18,89 persen dari 59,93 triliun rupiah pada Maret 2007.

Tabel 7.1
Posisi Dana Simpanan¹⁾ Rupiah dan Valuta Asing Menurut Kelompok Bank di Sumatera Utara (Juta Rupiah)

Kelompok Bank	Maret 2007	Maret 2008	Perubahan (Persen)	Komposisi 2008 (Persen)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1. Bank Pemerintah ²⁾	25.027.998	30.416.615	21,53	42,69
2. Bank Swasta Nasional	30.216.155	35.160.441	16,36	49,35
3. Bank Asing & Campuran	4.402.702	5.345.518	21,41	7,50
4. Bank Perkreditan Rakyat	281.824	327.352	16,15	0,46
Total	59.928.679	71.249.926	18,89	100,00

Keterangan : ¹⁾ Simpanan terdiri dari giro, simpanan berjangka dan tabungan yang dihimpun dari pihak ketiga kecuali dana yang dihimpun oleh BPR hanya terdiri dari simpanan berjangka dan tabungan

²⁾ termasuk bank milik daerah

Sumber : Kantor Bank Indonesia Medan

Hampir setengah (49,35 persen) dana tersebut tersimpan pada kelompok bank swasta nasional, sedangkan yang lainnya tersimpan pada kelompok Bank pemerintah sebanyak 42,69 persen, sisanya tersimpan pada kelompok Bank asing dan campuran sebesar 7,50 persen dan BPR sebesar 0,46 persen.

Berdasarkan jenis simpanan, dari total dana rupiah dan valuta asing yang tersimpan di Bank, sebagian besar berupa simpanan berjangka (deposito) yang jumlahnya mencapai 29,74 triliun rupiah (41,74 persen). Sementara itu dana berupa tabungan sebanyak 27,15 triliun rupiah (38,10 persen), dan sisanya berupa giro sebanyak 14,36 triliun rupiah (20,16 persen). Sampai dengan posisi akhir Maret 2008, dana berupa giro merupakan jenis simpanan yang paling tinggi peningkatannya, yaitu sebesar 31,30 persen, disusul oleh tabungan sebesar 30,84 persen. Sedangkan simpanan berjangka meningkat sebesar 5,31 persen.

Tabel 7.2
Posisi Dana Simpanan Rupiah dan Valuta Asing Menurut Jenisnya di Sumatera Utara
(Juta Rupiah)

Jenis Simpanan	Maret 2007	Maret 2008	Perubahan (persen)	Komposisi 2008 (persen)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1. Giro	10.939.667	14.363.512	31,30	20,16
2. Simpanan Berjangka	28.240.313	29.738.556	5,31	41,74
3. Tabungan	20.748.700	27.147.858	30,84	38,10
Total	59.928.679	71.249.926	18,89	100,00

Sumber : Kantor Bank Indonesia Medan

Disamping sebagai penghimpun dana, bank juga menyalurkan kredit pada sektor-sektor riil dunia usaha. Sampai akhir Maret 2008, jumlah kredit yang disalurkan perbankan mencapai 53,49 triliun rupiah atau meningkat sebesar 25,84 persen dari pencapaian pada bulan Maret tahun 2007.

Tabel 7.3
Posisi Dana Pinjaman Rupiah dan Valuta Asing Menurut Jenisnya di Sumatera Utara
(Juta USD)

Jenis Pinjaman	Maret 2007	Maret 2008	Perubahan (Persen)	Komposisi 2008 (Persen)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1. Investasi	9.542.635	10.580.531	10,88	19,78
2. Modal Kerja	24.172.062	30.841.709	27,59	57,66
3. Konsumsi	8.788.298	12.064.560	37,28	22,56
Total	42.502.995	53.486.800	25,84	100,00

Sumber : Kantor Bank Indonesia Medan

Penyaluran pinjaman berupa modal kerja mendominasi dengan kontribusi sebesar 57,66 persen, disusul oleh pinjaman berupa konsumsi sebesar 22,56 persen dan investasi sebesar 19,78 persen.

Pinjaman berupa konsumsi merupakan pinjaman yang mengalami peningkatan tertinggi sebesar 37,28 persen dibandingkan dengan tahun 2007, disusul oleh pinjaman berupa modal kerja sebesar 27,59 persen dan pinjaman berupa investasi sebesar 10,88 persen.

Tabel 7.4
Posisi Dana Pinjaman Rupiah dan Valuta Asing Menurut Kelompok Bank di Sumatera Utara
(Juta Rupiah)

Kelompok Bank	Desember 2006	Desember 2007	Perubahan (Persen)	Komposisi 2007 (Persen)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1. Bank Pemerintah	21.651.312	26.634.239	23,01	49,80
2. Bank Swasta Nasional	16.627.844	21.386.688	28,62	39,98
3. Bank Asing dan Campuran	3.937.975	5.140.556	30,54	9,61
4. Bank Perkreditan Rakyat	285.864	325.317	13,80	0,61
Total	42.502.995	53.486.800	25,84	100,00

Sumber : Kantor Bank Indonesia Medan

Penyaluran pinjaman dari bank Pemerintah mendominasi struktur dana pinjaman dengan kontribusi sebesar 49,80 persen, diikuti oleh bank swasta Nasional sebesar 39,98 persen, bank asing dan campuran sebesar 9,61 persen dan Bank Perkreditan Rakyat sebesar 0,61 persen.

Jumlah kredit yang disalurkan oleh bank Asing dan Campuran meningkat sebesar 30,54 persen, disusul oleh Bank swasta nasional sebesar 28,62 persen dan bank pemerintah sebesar 23,01 persen. Sedangkan kredit yang disalurkan oleh bank Perkreditan Rakyat meningkat hanya sebesar 13,80 persen.

Tabel 7.5
Posisi Kredit Rupiah dan Valuta Asing Menurut Sektor Ekonomi
Berdasarkan Lokasi Proyek di Sumatera Utara
(Juta Rupiah)

Sektor Ekonomi	Desember 2006	Desember 2007	Perubahan (Persen)	Komposisi 2007 (Persen)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1. Pertanian	5.679.232	7.824.081	37,77	14,63
2. Pertambangan	35.039	24.876	-29,00	0,05
3. Perindustrian	12.505.058	15.677.724	25,37	29,31
4. Perdagangan	10.738.864	12.237.475	13,96	22,88
5. Jasa-jasa	4.750.400	5.652.611	18,99	10,57
a. Listrik, Gas dan Air	29.076	30.116	3,58	0,06
b. Bangunan	1.553.224	1.956.679	25,98	3,66
c. Pengangkutan	708.302	863.127	21,86	1,61
d. Jasa Dunia Usaha	2.015.712	2.390.437	18,59	4,47
e. Jasa Sosial Masyarakat	444.086	412.252	-7,17	0,77
6. Lain-lain	8.794.403	12.070.032	37,25	22,57
Total	42.502.995	53.486.800	25,84	100,00

Sumber : Kantor Bank Indonesia Medan

Dilihat dari sektor ekonomi lokasi proyek penyaluran kredit, sebanyak 15,68 triliun rupiah (29,31 persen) kredit disalurkan pada sektor perindustrian, kemudian sebanyak 12,24 triliun rupiah (22,88 persen) pada sektor perdagangan dan yang disalurkan pada sektor pertanian sebanyak 7,82 triliun rupiah (14,63 persen).

Sampai akhir Maret 2008, seluruh sektor ekonomi lokasi penyaluran kredit mengalami peningkatan dengan peningkatan tertinggi dicapai sektor pertanian sebesar 37,77 persen. Sektor pertambangan dan sektor jasa-jasa sosial kemasyarakatan menjadi dua sektor ekonomi lokasi penyaluran kredit yang mengalami penurunan dibanding sektor ekonomi lainnya yaitu masing-masing minus 29,00 persen dan minus 7,17 persen.

8. Nilai Tukar Petani

Pada Januari 2008, Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Sumatera Utara tercatat 93,62 terjadi penurunan 0,93 persen dibanding NTP Desember 2007 yang mencapai 94,50. Dibanding NTP Januari 2007 sebesar 91,61 (*year-on-year*), NTP Januari 2008 naik 2,20 persen.

Penurunan NTP Januari 2008 ini disebabkan kenaikan indeks harga yang diterima petani sebesar 1,42 persen lebih rendah dari kenaikan indeks harga yang dibayar petani sebesar 2,37 persen dibanding bulan sebelumnya.

Tabel 8.1
Nilai Tukar Petani (NTP) Sumatera Utara
Januari , November, Desember 2007,
dan Januari 2008

SEKTOR, KELOMPOK DAN SUB KELOMPOK	2007			2008
	Januari	November	Desember	Januari
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1. INDEKS HARGA YANG DITERIMA PETANI	545,06	584,48	602,23	610,77
1.1. INDEKS TANAMAN BAHAN MAKANAN	593,18	630,02	650,40	660,10
1.2. INDEKS TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT	440,23	485,25	497,28	503,30
2. INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI	594,96	621,13	637,25	652,37
2.1. INDEKS KONSUMSI RUMAHTANGGA	630,54	655,72	673,25	681,90
2.2. INDEKS BILAYA PRODUKSI DAN PENAMBAHAN BARANG MODAL	496,94	525,80	538,07	570,98
3. NILAI TUKAR PETANI	91,61	94,10	94,50	93,62

Indeks harga yang diterima petani naik 1,42 persen karena indeks sub kelompok palawija naik 4,75 persen, indeks sub kelompok sayur-sayuran naik 2,80 persen, indeks sub kelompok buah-buahan naik 0,24 persen dan

indeks kelompok tanaman perkebunan rakyat naik 1,21 persen. Sedangkan indeks sub kelompok padi turun 1,29 persen.

Tabel 8.2
Nilai Tukar Petani (NTP) Sumatera Utara
Januari , November, Desember 2007, dan Januari 2008

SEKTOR, KELOMPOK DAN SUB KELOMPOK	% Perubahan	
	Jan 2008 thd Des 2007	Jan 2008 Thd Jan 2007
(1)	(2)	(3)
1. INDEKS HARGA YANG DITERIMA PETANI	1,42	12,06
1.1. INDEKS TANAMAN BAHAN MAKANAN	1,49	11,28
1.2. INDEKS TANAMAN PERKEBUNAN RAKYAT	1,21	14,33
2. INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI	2,37	9,65
2.1. INDEKS KONSUMSI RUMAHTANGGA	1,29	8,15
2.2. INDEKS BIAYA PRODUKSI DAN PENAMBAHAN BARANG MODAL	6,12	14,90
3. NILAI TUKAR PETANI	-0,93	2,20

Indeks harga yang dibayar petani naik 2,37 persen karena indeks konsumsi rumah tangga naik 1,29 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal naik 6,12 persen. Kenaikan indeks konsumsi rumah tangga tersebut juga menunjukkan terjadinya inflasi perdesaan sebesar 1,29 persen yang disebabkan naiknya seluruh indeks sub kelompok konsumsi rumah tangga yaitu indeks sub kelompok makanan naik sebesar 1,63 persen, perumahan naik sebesar 1,30 persen, pakaian naik sebesar 0,42 persen serta aneka barang dan jasa naik sebesar 0,34 persen. Pada bulan yang sama juga terjadi inflasi di daerah perkotaan sebesar 1,14 persen.

NTP Januari 2008 yang masih di bawah 100, menggambarkan bahwa petani di Sumatera Utara masih mengalami defisit.

PENUTUP

Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2008 akan lebih banyak didorong oleh meningkatnya permintaan domestik. Perbaikan daya beli masyarakat yang antara lain didorong oleh kenaikan gaji pegawai negeri dan Upah Minimum Provinsi (UMP) diperkirakan mendorong pertumbuhan konsumsi swasta. Kecenderungan penurunan suku bunga pada tahun 2007 juga turut menopang kenaikan konsumsi swasta dari sisi pembiayaan. Kegiatan investasi menunjukkan peningkatan sejalan dengan meningkatnya permintaan domestik dan membaiknya iklim investasi.

Gejolak eksternal yang mewarnai perekonomian global diperkirakan akan memperlambat ekspor meskipun dampaknya tidak terlalu besar. Sementara itu, impor akan meningkat seiring dengan menguatnya permintaan domestik.

Dengan dukungan daya beli yang masih cukup tinggi dan ketersediaan pembiayaan, konsumsi swasta diperkirakan tetap tumbuh tinggi pada tahun 2008. Daya beli ini ditopang oleh kenaikan pendapatan masyarakat secara riil, antara lain akibat kenaikan gaji pegawai negeri sekitar 20% dan Upah Minimum Provinsi.

Berkembangnya pasar modal yang memberikan peluang untuk menghasilkan pendapatan berupa *capital gain* juga berpotensi meningkatkan daya beli masyarakat terutama dari kalangan menengah ke atas.

Ke depan, beberapa kebijakan fiskal yang dikeluarkan Pemerintah diperkirakan dapat menopang daya beli masyarakat. Selain itu, persiapan Pemilu tahun 2009 dan berlangsungnya Pilkada turut berperan mendorong konsumsi swasta. Dari sisi pembiayaan, peningkatan konsumsi didukung oleh pembiayaan dari perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Peningkatan pertumbuhan penyaluran kredit konsumsi oleh perbankan dan pembiayaan dari lembaga keuangan sejak pertengahan tahun 2007 diperkirakan akan terus berlanjut.

Perkembangan perekonomian global pada 2008 diperkirakan kurang kondusif untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dari 2007. Volume perdagangan dunia yang melambat akan berdampak terhadap sektor-sektor yang berorientasi ekspor, seperti sektor pertambangan dan penggalian dan sektor pertanian.

<http://sumut.bps.go.id>

Publikasi ini merupakan suatu laporan yang disusun untuk mengetahui perkembangan ekonomi Sumatera Utara pada triwulan I tahun 2008 melalui beberapa indikator makro ekonomi.

Indikator-indikator yang disajikan, antara lain :

- Pertumbuhan Ekonomi
- Inflasi
- Perdagangan Luar Negeri
- Pariwisata
- Transportasi
- Perbankan
- Nilai Tukar Petani

Dengan publikasi ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan yang objektif guna evaluasi program dan bahan penyusunan pembangunan khususnya jangka pendek, terutama di bidang ekonomi.



Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Jl. Asrama No. 179 Medan 20123

Telp. (061) 8452343 Fax (061) 8452773

E-mail : bps1200@mailhost.bps.go.id

Home page : <http://sumut.bps.go.id>